

PENGARUH DIGITAL BANKING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA ERA NEW NORMAL (STUDI KASUS : PT. BANK SULSELBAR PERIODE 2019-2021)

Hasman. H¹, A. Ifayani Haanurat², Buyung Romadhoni³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

hasman151181@gmail.com, ifayanihaanurat@unismuh.ac.id, buyung@unismuh.ac.id

Abstract

The banking industry in Indonesia continues to innovate by exploring technological growth, including technological developments that are quite rapid, one of which is innovation in the development of digital banking services. Digital banking creates an effective and efficient business model, which is expected to increase banking breakthroughs and reach all levels of society, ultimately increasing profitability and maintaining an increasingly competitive business existence in the financial services sector. One of the current digital banking product breakthroughs is mobile banking and the Cash Management System. This study aims to determine and to analyze the effect of digital banking on profitability which is moderated by operating expenses to operating income (BOPO). The research method was quantitative used secondary data from financial publication reports and digital banking transactions using multiple regression analysis techniques from the processed computer data of the SPSS for windows. The results of the study [1] Mobile Banking (X1) has a non-significant positive effect on ROA (Y), [2] Cash Management System (CMS) (X2) has a positive and significant effect on ROA (Y), [3] BOPO has a significant negative effect on ROA, [4] BOPO (Z) moderates the effect of Mobile Banking (X1) on ROA(Y), [5] BOPO (Z) does not moderate the effect of Cash Management System (X2) on ROA(Y).

Keywords: Digital Banking, Mobile Banking, CMS, BOPO, Profitability

Abstrak

Industri perbankan di Indonesia terus berinovasi menjajaki pertumbuhan teknologi antara lain perkembangan teknologi yang cukup pesat dimana salah satunya adalah inovasi dalam pengembangan layanan digital banking. Digital banking menciptakan model bisnis yang efektif dan efisien, yang diharapkan dapat meningkatkan terobosan perbankan dan menjangkau semua lapisan masyarakat, pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan eksistensi bisnis yang semakin kompetitif di bidang jasa keuangan. Salah satu terobosan produk digital banking saat ini yaitu *mobile banking* dan *Cash Management System*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh digital banking terhadap profitabilitas yang di moderasi oleh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Metode penelitan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan publikasi keuangan dan transaksi digital banking dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dari hasil olahan data komputer sub program SPSS for windows. Hasil penelitian [1] *Mobile Banking* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y), [2] *Cash Management System* (CMS) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA(Y), [3] BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, [4] BOPO (Z) memoderasi pengaruh *Mobile Banking* (X1) terhadap ROA(Y), [5] BOPO (Z) tidak memoderasi pengaruh *Cash Management System* (X2) terhadap ROA(Y)

Kata Kunci: Digital Banking, Mobile Banking, CMS, BOPO, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Masyarakat internasional telah berkembang ke arah yang lebih kontemporer sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Penggunaan telekomunikasi, internet, dan teknologi informasi telah mengantarkan revolusi industri keempat. Saat ini, sejumlah kemajuan teknis telah dilakukan, termasuk komputasi awan, sistem robotik, kecerdasan buatan (AI), dan Internet of Things (IoT). Sektor perbankan telah melihat perubahan substansial sebagai akibat dari penggunaan teknologi ini dalam layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021).

Industri perbankan di Indonesia terus berinovasi menjajaki pertumbuhan teknologi. Dunia teknologi data serta internet tumbuh pesat bawa banyak khasiat untuk warga. Pertumbuhan teknologi berakibat pada tiap aspek kehidupan. Kehidupan disaat ini bersifat dinamis yang menuntut manusia untuk menggunakan waktunya secara efisien melalui teknologi modern. Terus berinovasi melalui teknologi dalam rangka efisiensi kinerja perusahaan (Imamah & Ayu Safira, 2021)

Dengan terus berkembangnya inovasi teknologi informasi, maka akan menciptakan peluang bisnis baru di bidang layanan digitalisasi perbankan, yang akan menjadi pilihan lain untuk meningkatkan pendapatan perbankan melalui *fee base income* selain pendapatan bunga (Miftachul M.A, 2020) . Oleh karena itu, pendapatan non-bunga akan menjadi salah satu elemen untuk mengukur kinerja bank. Dibandingkan dengan pendapatan bunga, kontribusi pendapatan non-bunga di Indonesia masih relatif kecil, meskipun tidak besar, namun mempunyai berkontribusi terhadap total pendapatan dan potensi pertumbuhannya masih besar, sehingga menjadi hal yang menarik untuk dianalisa seberapa besar tingkat pengaruhnya terhadap pertumbuhan profitabilitas bank, dimana bank tidak hanya fokus terhadap bisnis tradisional dari pendapatan bunga (Harmanu, 2018) .

Rasio yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau tidak dikenal sebagai profitabilitasnya. Profitabilitas bisnis dapat dinilai dengan membandingkan beberapa elemen laporan laba rugi dan/atau neraca. Saat mengevaluasi keberhasilan keseluruhan perusahaan, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu kriteria terpenting untuk dievaluasi. Tingkat keberhasilan yang dicapai suatu bisnis dapat diukur, sebagian, dengan berapa banyak uang yang dapat dihasilkannya (Maroni, 2020).

Digital banking menciptakan model bisnis yang efektif dan efisien, yang diharapkan dapat meningkatkan terobosan perbankan dan menjangkau semua lapisan masyarakat, pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan eksistensi bisnis yang semakin kompetitif di bidang jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021). Salah satu terobosan

produk digital banking saat ini yaitu *mobile banking*. *Mobile banking* khususnya di wilayah Indonesia berkembang lebih cepat dan lebih efisien apabila nasabah melakukan transaksi langsung ke bank maupun ke mesin ATM.

Memanfaatkan smartphone dengan konektivitas internet, kemampuan *mobile banking* memungkinkan pengguna untuk memeriksa rekening, mengirim uang, membayar tagihan, berbelanja, dan berinvestasi. Pelanggan mendapatkan akses ke semua layanan keuangan melalui *mobile banking* sepanjang waktu. (Widyandri & Laila, 2022). Seiring dengan berkembangnya inovasi di bidang digitalisasi perbankan, *mobile banking* diharapkan bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kurung waktu yang panjang (Imamah & Ayu Safira, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Widyandri & Laila, 2022); (Arofany & Tandika, 2019); (Wadesango N, 2020) menyatakan bahwa *mobile banking* memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Imamah & Ayu Safira, 2021) yang menemukan bahwa *mobile banking* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Sebaliknya, (Motwani & Vora, 2021) menemukan bahwa *mobile banking* memiliki dampak positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Salah satu produk digital banking lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas adalah layanan transaksi *cash management system* (CMS)

Sebagai perantara pembayaran dalam transaksi perbankan nontunai antar perusahaan yang terdokumentasi dalam sistem perbankan utama, *Cash Management System* (CMS) merupakan layanan (Enika et al., 2020). *Cash Management System* dapat dilakukan kapan dan dimanapun karena tersedia dalam beberapa fasilitas termasuk fasilitas online/mobile yang *user friendly* dapat diakses kapan dan dimanapun secara aman. Dengan implementasi dan pengembangan produk digital banking dapat memberikan manfaat dalam efisiensi operasional (BOPO).

Efisiensi biaya (BOPO) yang membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional, menilai efektivitas biaya operasional bank dalam kaitannya dengan efektivitas sistem operasional bank. Perbandingan ini dapat diketahui dengan melihat beban operasional dan pendapatan operasional bank (Syafina, 2019)

Penulis percaya bahwa penelitian tambahan diperlukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak perbankan digital, khususnya *mobile banking* dan *Cash Management System*, dalam meningkatkan profitabilitas dengan obyek penelitian di PT. Bank Sulselbar. Hal ini didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas dan ketidakpastian/inkonsistensi hasil penelitian (*research gaps*) pada penelitian-penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang sangat berkaitan dengan profitabilitas. Teori ini mula-mula diperkenalkan oleh (Akerlof, 1970) dengan sebutan informasi asimetris dimana terdapat ketidakseimbangan data informasi yang diperoleh oleh pembeli dan penjual tentang kualitas produk. Selanjutnya. Menurut Brigham dan Houston dalam (Adam et al., 2018), teori sinyal dipraktikkan oleh manajemen bisnis dan dimaksudkan untuk memberi tahu investor tentang seberapa banyak manajemen berpikir tentang kemungkinan bisnis.

Menurut fahmi dalam (Mastuti, 2020), manajer sering menggunakan teori ini untuk memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan. Teori ini menguraikan langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk memberi sinyal kepada klien laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan pemilik, manajemen dapat menggunakan gerakan seperti peringatan atau publikasi lain yang menyoroti seberapa unggul perusahaan terhadap para pesaing.

Mobile Banking

Pelanggan ditawarkan kemampuan untuk melakukan transaksi perbankan menggunakan perangkat seluler seperti *mobile banking* sebagai bagian dari layanan yang dikenal sebagai mobile banking. Memanfaatkan fungsi-fungsi yang ditawarkan dalam aplikasi *mobile banking*, yang dapat diunduh dan diinstal secara gratis oleh pengguna di perangkatnya sendiri, merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan *mobile banking*. Layanan transaksi keuangan yang dapat langsung diakses melalui telepon seluler inilah yang dimaksud dengan “*mobile banking*”. (Politala et al., 2020).

Menurut Turban, E. et al dalam (Imamah & Ayu Safira, 2021), Melalui penggunaan smartphone atau perangkat mobile nirkabel lainnya, konsumen dapat memeriksa transaksi perbankan melalui sistem aplikasi mobile banking. Manajemen akun, akses ke sistem informasi khusus, dan fasilitas untuk menyelesaikan transaksi keuangan dan membayar tagihan hanyalah sebagian kecil dari layanan yang ditawarkan.

Mobile banking memudahkan nasabah untuk mengecek saldo nilai tabungan, membayar invoice tagihan atau mentransfer uang ke akun rekening lain. Nasabah tidak mesti lagi mengantri ke teller bank atau melakukan transaksi ke mesin ATM. Dengan adanya aplikasi *mobile banking*, semua dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. *Mobile banking* didefinisikan sebagai suatu fasilitas dimana nasabah dapat lebih leluasa melakukan aktifitas bisnis perbankan kapan saja, dimana saja tanpa mengunjungi fasilitas bank secara fisik.

Di zaman yang serba digital ini dan berbagai transaksi dapat dilakukan dengan sentuhan jari di *smartphone*, kehadiran mobile banking semakin nyata. Misalnya, ketika seseorang

melakukan pembelian online, transaksi dapat diselesaikan melalui aplikasi tanpa harus pergi ke ATM terdekat.

Cash Management System

Layanan atau layanan cash management adalah cash management. Pelanggan yang menyimpan simpanan di bank diberikan, dan setiap transaksi dilakukan sesuai dengan instruksi mereka. Dari apa yang telah dikatakan sejauh ini, jelas bahwa bank harus mengikuti perintah pembayaran kliennya dan tidak boleh bertindak sebagai agen investasi. Layanan penggajian adalah contoh layanan atau layanan manajemen kas yang diizinkan. Contoh lain termasuk mendebit atau mentransfer dana dari rekening pelanggan untuk membayar tagihan atau hutang, menggabungkan (*pooling*) atau mentransfer uang dari kantor cabang atau jaringan operasi perusahaan, dan mentransfer atau mentransfer dana dari satu rekening pelanggan. Contoh tambahan adalah pemindahbukuan atau overbooking uang untuk rekening nasabah, dana untuk rekening nasabah, atau dana untuk lot (OJK, 2016) Bank Sulselbar menyebutkan Cash Management adalah salah jenis layanan cash Management yang diberikan kepada nasabah entitas dimana nasabah entitas tersebut dapat melakukan cash Management langsung lewat fasilitas online. Cash Management system Sulselbar dapat dilakukan kapan dan dimana saja karena dalam beberapa fasilitas termasuk secara mobile dan berdasarkan pada bentuk sederhana serta user friendly dan aman (Sulselbar Bank, 2021).

Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua operasi dan sumber dayanya, seperti aktivitas penjualan, penggunaan dan pengelolaan aset, dan penggunaan modal bisnis, diukur dengan rasio yang disebut profitabilitas. Menurut Hery dalam (Wahyupramudita et al., 2017), profitabilitas menilai kapasitas organisasi untuk menghasilkan laba. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam periode pelaporan keuangan tertentu dikenal dengan profitabilitas (Efendy & Fathoni, 2019). Karena return on assets (ROA) mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan, hal tersebut dipilih sebagai kriteria dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas bank (Wahyupramudita et al., 2017). Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Efisiensi Biaya (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk menilai efektivitas tim manajemen bank dalam mengawasi operasionalnya (Efendy & Fathoni,

2019). Sesuai dengan SE BI No.3/30DPNP, perhitungan BOPO dapat dilakukan dengan membandingkan pendapatan dan beban operasional bank. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan operasi bisnis intinya meliputi pengeluaran yang terkait dengan bunga, tenaga kerja, dan pemasaran (Wahyupramudita et al., 2017).

Indikasi kinerja operasional bank atau BOPO dapat dilakukan dengan melihat seberapa efektif biaya bank tersebut. Biaya operasional bank dan pendapatan operasional dapat dibandingkan untuk menentukan rasio BOPO. Batas toleransi maksimum rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93,52% (Marlina & Diana, 2021). Secara matematis, dapat dinyatakan sebagai berikut:

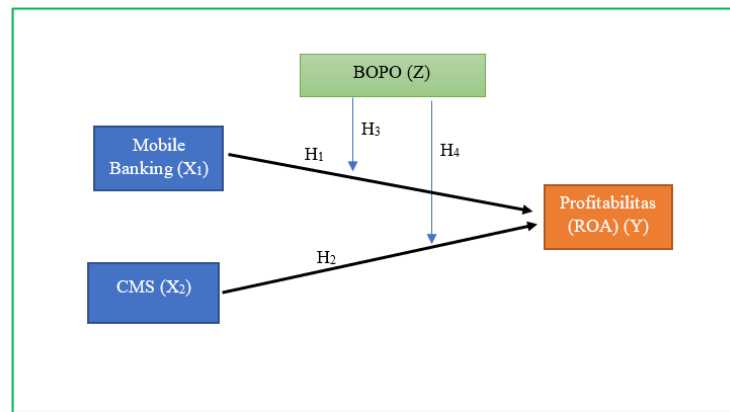
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah laporan publikasi Bank Sulselbar. Sumber data diperoleh dari kertas kerja laporan publikasi Bank Sulselbar dan media publikasi koran nasional. Sampel dalam penelitian ini adalah data dalam laporan keuangan publikasi dan transaksi *mobile banking* dan *Cash Management System* periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2021 yang berjumlah 36 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan dari laporan publikasi bulanan dan laporan transaksi digital banking Bank Sulselbar yaitu transaksi *mobile banking* dan *cash management system*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier dengan hasil pengolahan pada komputer sub program SPSS for Windows yang disajikan melalui tabel signifikansi, beserta interpretasi yang dirumuskan sesuai dengan hipotesis.

Penelitian ini menguji asumsi-asumsi berikut berdasarkan kerangka dan rumusan masalah yang disajikan di atas:

- H1 : Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *mobile banking*.
- H2 : Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *cash management system*.
- H3 : BOPO dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas.
- H4 : BOPO dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara *Cash Management system* terhadap Profitabilitas.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian, maka terlebih dahulu data peniltian berupa data keuangan bank yang terkumpul, diolah menjadi nilai rasio-rasio berupa jumlah transaksi *mobile banking*, CMS, BOPO dan ROA. Adapun hasil rasio yang telah diolah dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tahun 2019-2021

Rasio Variabel-Variabel	Rata Per Bulan Tahun		
	2019	2020	2021
MB	0,82	1,79	3,28
CMS	1,40	1,60	1,84
ROA	3,10	3,04	3,42
BOPO	71,57	74,87	69,69

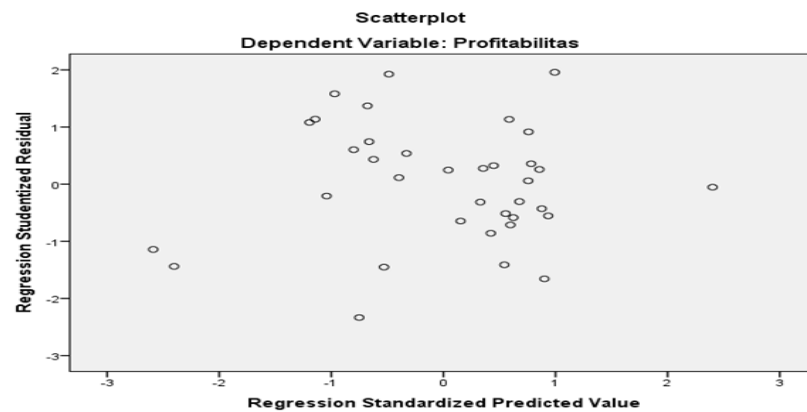
Sumber : Data Diolah

Analisa Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

Autokorelasi

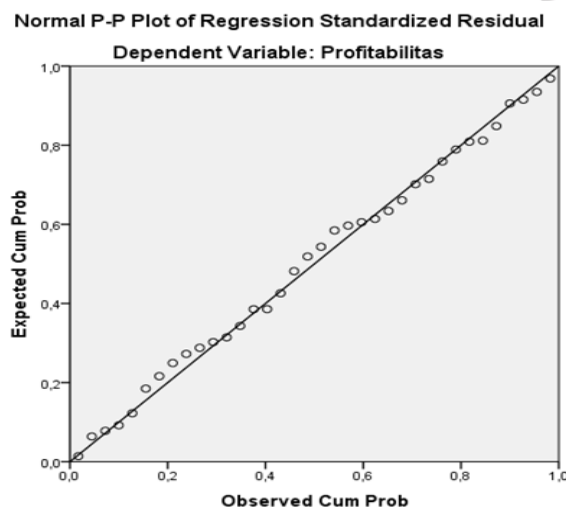
Heterokedastisitas



Gambar 2: Grafik *scatterplot*

Seperti yang terlihat pada gambar tersebut bahwa tidak terbentuk heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya tersebar.

Normalitas



Gambar 3 : grafik *normal probability plot*

Terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar diagonal dan distribusinya mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut

Analisis Regresi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- H_a : Terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Keputusan tersebut didasarkan pada :

$P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

$P > 0,05$, maka H_0 diterima

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda, dan hasil dari pengolahan komputer sub program *SPSS for Windows* akan disajikan melalui tabel signifikansi, beserta interpretasi yang dirumuskan sesuai dengan hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 4 : Tabel Pengujian Hipotesis

HIP	Variabel Independen	Variabel Dependen	Effect					
			B	Beta	t hit	Sig	Keterangan	
H1	Mobile Banking	Profitabilitas	0,007	0,022	0,240	0,812	Ditolak	
H2	CMS	Profitabilitas	0,165	0,264	9,167	0,000	Diterima	
	BOPO	Profitabilitas	-0,842	-0,856	-9,598	0,000		
HIP	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Moderating	Effect				
				B	Beta	t hit	Sig	Keterangan
H3	Mobile Banking	Profitabilitas	BOPO	-0,071	-0,052	-2,630	0,022	Diterima
H4	CMS	Profitabilitas	BOPO	0,006	0,036	0,379	0,707	Ditolak
R = 0,930								
R Square = 0,865								
F = 38,583		Sig = 0,000						
Persamaan regresi = Y = 11,231 + 0,007X ₁ + 0,1652X ₂ - 0,842Z ₃ - 0,071X ₁ *Z + 0,006X ₂ *Z ± €								

Dari keseluruhan model empat pengaruh yang dihipotesiskan, ada dua yang signifikan dan dua tidak signifikan. Adapun interpretasi dari Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Mobile banking* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan $P = 0.812 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,007, koefisien ini menunjukkan bahwa mobile banking tidak meningkatkan profitabilitas bank.
- Cash Management System* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan $P = 0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,165, koefisien ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Cash Managemen System* maka profitabilitas juga akan semakin meningkat.
- Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan $P = 0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,842, koefisien ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka profitabilitas juga akan semakin menurun.
- Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memoderasi pengaruh mobile banking terhadap profitabilitas dengan $P = 0.02 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -

0,071, koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan BOPO mendorong penurunan kontribusi mobile banking terhadap peningkatan profitabilitas (BOPO Memperlemah pengaruh Mobile Banking terhadap peningkatan profitabilitas).

- e) Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak memoderasi pengaruh Cash Management System terhadap peningkatan profitabilitas dengan $P = 0.707 > 0.050$ dengan nilai koefisien sebesar -0,006, koefisien ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berkontribusi pada pengaruh Cash Management System berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bukan variabel moderasi pada pengaruh Cash Management System terhadap peningkatan profitabilitas, namun berfungsi sebagai variabel bebas biasa.
- f) Uji F Signifikan dengan $Sig < 0,05$, Artinya model yang dibangun menggambarkan kondisi pada tempat penelitian atau hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada kantor Bank Sulselbar.
- g) R Square menghasilkan nilai sebesar 0,865, artinya model yang dibangun menggambarkan kondisi di tempat penelitian sebesar 86.5% dan sisanya sebesar 13.5% merupakan keterbatasan alat ukur dalam mengungkap fakta di tempat penelitian serta adanya error penelitian

Pengaruh PEMBAHASAN

Mobile Banking Terhadap Profitabilitas (H1).

Berdasarkan pada hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa Mobile banking berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mobile banking tidak meningkatkan profitabilitas. *Mobile banking* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun nasabah belum seluruhnya menggunakan fasilitas mobile banking sehingga penerapannya belum maksimal. Ini dapat dilihat dari jumlah nasabah yang menggunakan aplikasi mobile banking hanya 69% dari jumlah seluruh nasabah bank Sulselbar. Ini diakibatkan karena masih banyak nasabah yang belum mengetahui aplikasi *mobile banking* tersebut terutama nasabah yang berada dipelosok daerah sehingga dibutuhkan sosialisasi dan promosi secara massif kepada nasabah dan masyarakat diseluruh kantor cabang, kantor kas dan payment point yang tersebar di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dan pendapatan bunga kredit dan penempatan dana antar bank masih lebih dominan dibanding pendapatan *fee base income* dari penggunaan *mobile banking*.

Temuan ini bertentangan penelitian yang dilakukan oleh (Wadesango N, 2020) yang menyatakan mobile banking berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun sesuai dengan hasil

penelitian (Imamah & Ayu Safira, 2021)) yang menyatakan mobile banking berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Cash Management System Terhadap Profitabilitas (H2)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa Cash Managemen System berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Cash Management System* maka profitabilitas juga akan semakin meningkat. *Cash management system* merupakan aplikasi yang diperuntukkan kepada nasabah perorangan dan instansi pemerintah dan swasta untuk memudahkan dalam melakukan transaksi perbankan seperti melakukan pengecekan transaksi perusahaan dan mengontrol arus kas masuk dan keluar secara online dan real time 24 jam serta mendapatkan laporan dan monitoring keuangan dengan akurasi yang tinggi. Terutama instansi pemerintah daerah (PEMDA) Sulawesi selatan dan Sulawesi barat melalui bendahara masing – masing instansi yang diwajibkan untuk menggunakan aplikasi sehingga benefit yang ditawarkan akan berefek dengan meningkatnya pendapatan *fee base income* melalui transaksi penggunaan *cash management system* serta memaksimalkan keuntungan dari pengendapan dana pemerintah daerah dengan mengatur penempatan dana tersebut secara efisien. Temuan ini, penulis belum menemukan hasil penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh Cash Management system terhadap ROA sehingga penulis beranggapan bahwa hasil penelitian ini bersifat kebaruan (novelty) yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional Memoderasi Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas (H3)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memoderasi pengaruh *mobile banking* terhadap profitabilitas. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan BOPO mendorong penurunan kontribusi mobile banking terhadap peningkatan profitabilitas. (BOPO Memperlemah pengaruh *Mobile Banking* terhadap peningkatan profitabilitas). Mobile banking pada awal pengadaan memerlukan biaya yang cukup besar dengan pengadaan aplikasi *software*, server dan jaringan serta *maintainace* secara periodik, sehingga biaya pengadaan infrastruktur yang besar dapat mengurangi pendapatan dan profitabilitas bank dibanding dengan pendapatan dari *fee base income* di hasilkan.

Temuan ini, penulis belum menemukan hasil penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh Cash Management system terhadap ROA sehingga penulis beranggapan bahwa hasil penelitian ini bersifat kebaruan (novelty) yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional Memoderasi Pengaruh Cash Management System Terhadap Profitabilitas (H4)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak memoderasi pengaruh Cash Managemen System terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berkontribusi pada pengaruh Cash Managemen System terhadap profitabilitas. Pengedapan dana yang dihasilkan oleh *cash management sistem* merupakan dana *casa* (biaya bunga rendah) dimana bank dapat memaksimalkan menempatkan dana melalui penyaluran kredit, penempatan dana antar bank, usaha potensial bank dan mendapatkan *fee base income* dari penggunaan aplikasi sehingga hasilnya dapat memaksimalkan keuntungan bank dalam mendapatkan profitabilitas walaupun tanpa harus melakukan efisiensi biaya (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bukan variabel moderasi pada pengaruh *Cash Managemen System* terhadap peningkatan profitabilitas, namun berfungsi sebagai variabel bebas biasa.

Temuan ini, penulis belum menemukan hasil penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh Cash Management system terhadap ROA sehingga penulis beranggapan bahwa hasil penelitian ini bersifat kebaruan (novelty) yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas sedangkan *cash management system* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dan BOPO dapat memoderasi pengaruh *mobile banking* terhadap peningkatan profitabilitas sedangkan BOPO pada pengaruh *Cash Management System* terhadap peningkatan profitabilitas bukan variabel moderasi, namun hanya berfungsi sebagai variabel bebas biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M., Safitri, R., & Wahyudi, T. (2018). Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Perspektif*

- Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 331–344.
<https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5894>
- Arofany, A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, dan Aspek Permodalan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017). *Prosiding Manajemen*, 310–318.
- Efendy, F., & Fathoni, S. (2019). Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 217–224.
<https://doi.org/10.29040/JIEI.V5I3.655>
- Enika, G., Rosalyni, N., Nibras,), & Khabibah, A. (2020). PENERAPAN CASH MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI SISTEM BELANJA DI CABANG DINAS ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL WILAYAH MERAPI. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(2), 139–147.
<https://doi.org/10.36694/JIMAT.V11I2.296>
- Harmanu, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Non Bunga (Non-Interest Income) Terhadap Kinerja Perbankan (Return on Equity) Pada Bank BUKU 4 (Periode Tahun 2015-2017) | HARMANU | Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. *Jimfeb.Ub.Ac.Id*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5158>
- Imamah, N., & Ayu Safira, D. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Binis*, 95–103. <https://profit.ub.ac.id>
- Marlina, I., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (Bopo) Dan Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ekombis*, 43–52.
<http://180.250.41.45/ekombis/article/view/3316/2032>
- Maroni, S. C. S. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri (Persero) TBK periode Tahun 2011-2019. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MANAJEMEN UNSURYA, Vol.1 No.1*(November 2020), 67–82.
- Mastuti, D. F. A. (2020). Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. *IAIN Salatiga Repository*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8747/>
- Miftachul M.A. (2020). *New Normal Perbankan, Tak Sekedar Layanan Digital*.
<https://nasional.sindonews.com/read/87516/18/new-normal-perbankan-tak-sekedar-layanan-digital-1593608823>
- Motwani, A., & Vora, P. (2021). Impact Of Digital Banking On Profitability Of Public & Private Sector Banks In India. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(5), 3687–3695.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /Pojk.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. In *POJK NOMOR 12/POJK.03/2018*.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan.aspx>
- Politala, J., Moridu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai Jl Ahmad Dahlan No, I. K., Banggai, L., & Tengah, S. (2020). Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.34128/JRA.V3I2.50>
- Sulselbar Bank. (2021). *SOP CASH MANAGEMENT SYSTEM (CMS) PT BANK SULSELBAR*.
- Syafina, L. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 105–117. <https://doi.org/10.30596/JRAB.V19I1.4381>
- Wadesango N. (2020). The Impact Of Digital Banking Services On Performance Of Commercial Banks. *343 Journal of Management Information and Decision Sciences*, 23(S1), 343–353.
- Wahyupramudita, A., Kristanti, F. T., & Nurbaiti, A. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada Industri Perbankan (studi Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2008-2015). *E-Proceeding of Management: Vol.4, No.2 Agustus 2017 | Page 1699, 1669–1708*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1440/0>
- Widyandri, D. B., & Laila, N. (2022). Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal 580-Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 14–24. <https://doi.org/10.20473/VOL9ISS20221PP14-24>